UNIVERSITAS
GADJAH MADA
TOPONIMI NAMA DESA BERUNSUR AIR: RELEVANSI SOSIO-EKOLOGIS MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK
ILMA ZULFA, Prof. Dr. Hendrokumoro, M. Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Toponimi nama desa terbentuk berdasarkan karakteristik tertentu yang melatarbelakangi proses penamaan. Penelitian ini mengkaji mengenai toponimi nama desa berunsur air di Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas (1) bentuk satuan kebahasaan (2) makna, (3) aspek sosial budaya, dan (4) urgensi relevansi sosio-ekologis toponimi nama desa berunsur air di Kabupaten Demak. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah linguistik ekologis (Haugen, 1972). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung dengan analisis kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan dan beberapa literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk kebahasaan toponimi nama desa berunsur air di Kabupaten Demak berupa kata. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan toponimi tersebut didominasi oleh bentuk kata polimorfemis, yaitu sebanyak 38 data (77,55%). (2) Klasifikasi makna toponimi nama desa berunsur air dapat dibagi menjadi empat yaitu aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, aspek kebudayaan, dan aspek lainnya. (3) Aspek sosial budaya dalam pembentukan toponimi nama desa berunsur air yang paling dominan tercermin dalam sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem organisasi sosial, sistem religi dan kepercayaan, sistem bahasa, serta sistem peralatan hidup dan teknologi. (4) Relevansi sosio-ekologis tercermin dari analisis spasial melalui peta *overlay*. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur air dalam toponimi tidak semata-mata merepresentasikan kerentanan ekologis, tetapi juga mencerminkan variasi pengalaman masyarakat dalam memaknai dan berinteraksi dengan air. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa toponimi desa berunsur air di Kabupaten Demak dapat dipahami sebagai bentuk memori ekologis yang terekam melalui bahasa.

Kata kunci : toponimi, nama desa berunsur air, linguistik ekologis, Demak.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
TOPONIMI NAMA DESA BERUNSUR AIR: RELEVANSI SOSIO-EKOLOGIS MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK
ILMA ZULFA, Prof. Dr. Hendrokumoro, M. Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Village names are formed based on specific characteristics that underlie the naming process. This study examines the toponymy of village names containing water-related elements in Demak Regency. This study aims to discuss (1) linguistic units, (2) meaning, (3) sociocultural aspects, and (4) the socio-ecological relevance of village names containing water elements in Demak Regency. The main theory used in this study is ecological linguistics (Haugen, 1972). This research is a descriptive study with a qualitative approach supported by quantitative analysis. The data were collected through interviews with informants and relevant literature. The results indicate that (1) The linguistic forms of water-related village names in Demak Regency is the word. The analysis results indicate that the formation of these toponyms is dominated by polymorphic word forms, comprising 38 lexical entries (77.55%). (2) The semantic classification of water-related village names can be divided into four categories: the aspect of manifestation, the social aspect, the cultural aspect, and other aspects. (3) The most dominant sociocultural aspects in the formation of village names containing water-related elements are reflected in knowledge systems, livelihood systems, social organization systems, religious and belief systems, language systems, and systems of tools and technology. (4) Socio-ecological relevance is reflected through spatial analysis using overlay maps. These findings indicate that water elements in toponymy do not merely represent ecological vulnerability but also reflect the diversity of community experiences in interpreting and interacting with water. Thus, this study confirms that water-related village toponymy in Demak Regency can be understood as a form of ecological memory recorded in language.

Keywords: toponymy, village names containing water elements, ecological linguistics, Demak.